

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah menjadi hal yang sangat penting di banyak kalangan masyarakat.<sup>1</sup> Pada umumnya pendidikan bisa didapat dari sekolah-sekolah maupun perpustakaan tinggi yang ada. Sistem pendidikan di Indonesia juga telah mengalami beberapa kali perubahan. Tak hanya itu, bidang studi yang diajarkan dalam sistem pendidikan di Indonesia juga bervariasi dan terus mengalami perubahan, di antara beberapa bidang studi yang diajarkan terdapat salah satu bidang studi yang sudah sangat umum dikenal yaitu Matematika.<sup>2</sup>

Al-Quran menjelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman karena keyakinannya yang benar, dan Allah juga akan mengangkat orang-orang yang berilmu, karena ilmunya menjadi tuntunan atau hujjah yang menerangi umat, dibandingkan seseorang yang tidak berilmu.<sup>3</sup>

Matematika merupakan bidang keilmuan yang mencakup topik rumus, bilangan, bangun ruang, struktur dan perubahan-perubahannya. Oleh karena itu, matematika menjadi studi yang cukup penting untuk dipelajari karena dalam matematika kita diajarkan untuk memecahkan masalah, menemukan pola-pola tertentu dan juga

---

<sup>1</sup> Chairunnisa Amelia, 'Problematika Pendidikan Di Indonesia', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3 (2019), 775–79.

<sup>2</sup> Ni Wayan Eka Sumartini, 'Pendekatan Konsep "MERDEKA BELAJAR" Dalam Pendidikan Era Digital', *Penyuluhan Hukum Di Era Digital*, 1, 2021, 135.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2011.

berpikir analitis. Matematika akan mengajarkan dengan berpikir logis yang tentunya akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang terdapat dalam ruang lingkup sekolah dan menjadi satu diantara beberapa studi yang pokok dari jenjang MI/SD, Mts/SMP, MAN/SMA/SMK, Perkuliahan, dan didunia kerja.<sup>4</sup> Matematika yang dijadikan pembelajaran wajib di jenjang persekolahan yaitu Sekolah tingkat Dasar, Sekolah tingkat Menengah Pertama dan Sekolah tingkat Menengah Umum atau atas disebut sebagai Matematika Sekolah.<sup>5</sup> Penyajian matematika di SMA berbeda dengan di SMP atau di SD. Hal ini didasarkan pada tahap perkembangan intelektual siswa SMA yang semestinya sudah berada pada tahap operasional formal. Mengingat pentingnya matematika dalam meningkatkan pola pikir manusia, maka diharapkan siswa yang menempuh pendidikan di sekolah mempunyai motivasi untuk belajar matematika.<sup>6</sup> Akan tetapi, studi matematika ini sering disalah presepsikan dan hampir semua siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sangat membosankan dan juga sulit dimengerti.

Terdapat beberapa fakta mengenai alasan matematika itu jarang diminati oleh kebanyakan siswa antara lain: Guru yang membosankan, terdapat banyak rumus untuk memecahkan persoalan sederhana, tidak tahu fungsi dan korelasi satu sama lainn, dan juga sulit dipahami. Berdasarkan beberapa fakta di atas, salah satu yang

---

<sup>4</sup> Jurusan Pendidikan Matematika and others, 'MATEMATIKA TERINTEGRASI KEISLAMAN', 2023.

<sup>5</sup> Seri Ningsih, 'Realistic Mathematics Education: Model Alternatif Pembelajaran Matematika Sekolah', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2014), 73

<sup>6</sup> Moch. Syakroni, Endang Suprpti, and Junaidi Fery Efendi, 'Peningkatan Berpikir Kritis Dan Kreatif Pada Pelajaran Matematika Ditinjau Dari Jenjang Satuan Pendidikan', *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4.1 (2021), 414–28

menjadi permasalahan yang umum adalah guru yang membosankan. Dalam proses pembelajaran terutama di Sekolah, peran guru sangatlah penting terutama dalam penyampaian materi kepada para siswa pada saat pembelajaran, peran guru juga sebagai: Sumber belajar, Fasilitator, Pengelola pembelajaran, Demonstrator, Pembimbing, Motivator, dan Penilai.<sup>7</sup> Guru sebagai sumber belajar maka gurulah yang menjadi tempat siswa menggali atau mengambil pelajaran.

Guru harus memiliki motivasi ataupun inovasi dalam mengajar, dengan cara mengajak siswa untuk berpartisipasi. Partisipasi sendiri adalah keikutsertaan atau keterlibatan, sedangkan maksud dari Partisipasi Siswa yaitu keikutsertaan siswa dalam kegiatan berlangsung agar pola pikir siswa dapat berkembang.<sup>8</sup> Dengan adanya siswa berpartisipasi, dapat menjalin komunikasi dengan baik antara guru dengan siswa, menjalin persaudaraan dan kekompakan antar siswa, dan siswa dapat lebih nyaman dan memahami materi.

Hal ini sangat berpengaruh kepada daya tangkap materi yang diberikan guru kepada siswa. Selain itu Tujuan mata pelajaran matematika adalah siswa harus memahami matematika dengan teliti, memahami dengan materi matematika. Jika siswa belum mempelajari materi yg sebelumnya, siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima materi selanjutnya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Monica Putri Rahayu, 'Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Matematika Era New Normal Di Kelas X IPS SMAN 2 Mandau', 02.01 (2023), 21–30.

<sup>8</sup> Dwindi Nur Khodijah, Menza Hendri, and Darmaji, 'Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas Xi Mia7 Sman 1 Muaro Jambi', *Jurnal EduFisika*, 01.02 (2016), 46–54.

<sup>9</sup> Nike Astiswijaya Rohman, Syaifudin, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing Di SMANegeri 14 Palembang', *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 5 (2021), 165–73.

Siswa dapat mempelajari matematika dengan Pendekatan *Joyfull Learning*. *Joyfull Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang asyik, inovatif, dan kreatif, sehingga pendekatan pembelajaran ini mengedepankan kegembiraan untuk siswa agar terangsang dengan materi yang akan diberikan dan siswa ikut terlibat menikmati suasana belajar di dalam kelas.<sup>10</sup> Dengan adanya pendekatan pembelajaran seperti itu, patutnya suatu instansi pendidikan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yang dimana siswa merasa bahagia juga tidak bosan atau bahkan tertekan saat pembelajaran berlangsung. Salah satu instansi pendidikan yang menerapkan pendekatan *Joyfull Learning* yaitu di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Perwanida Blitar atau MI Perwanida Blitar. Sekolah ini bertempat di Timur Istana Gebang.

Peneliti melakukan penelitian pendahuluan terhadap Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Perwanida Blitar guna menggali potensi dan masalah yang ada dalam satuan pendidikan ini. Yang mana sekolah tersebut sudah menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Tidak hanya pada mata pelajaran Matematika saja akan tetapi pelajaran yang lain. Dibuktikan dengan setiap tahunnya banyak siswa baru yang mendaftarkan ke sekolah MI Perwanida Blitar, Kepala Madrasah mengungkapkan informasi data terbaru ada 495 siswa. Dan tidak hanya itu, saat peneliti datang ke sekolah tersebut, sambutan dan pelayanannya sangat ramah. Membuktikan bahwasannya tidak hanya di dalam kelas saja guru memberikan respon yang baik dan menyenangkan, akan tetapi juga di luar kelas.

---

<sup>10</sup> Deni Mustopa, Ismail Suardi Wekke, and Ruslan Hasyim, 'Penerapan Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris ( Tinjauan Psikolinguistik )', *Lisan: Bahasa Dan Linguistik*, 8.2 (2019), 110–18

Dengan penelitian ini bertujuan agar sebagai wujud revolusi dalam menerapkan pendekatan tersebut pada pembelajaran Matematika. Sehingga peneliti ingin menggali data tersebut. Maka peneliti mengangkat judul “**Implementasi Pendekatan *Joyfull Learning* untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa MI**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan *Joyfull Learning* untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran matematika siswa MI Perwanida Blitar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan *Joyfull Learning* untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran matematika siswa MI Perwanida Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan tentang implementasi pendekatan *Joyfull Learning* untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran matematika siswa MI Perwanida Blitar
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan *Joyfull Learning* untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran matematika siswa MI Perwanida Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini ditujukan untuk memberikan berbagai kegunaan di antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan Implementasi Pendekatan *Joyfull Learning* untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Matematika siswa MI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dijadikan suatu bahan wacana atau suatu informasi untuk warga sekolah khususnya MI Perwanida Blitar dalam Pendekatan *Joyfull Learning* untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Matematika.

- b. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini untuk perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat berguna sebagai m  
penambah literatur di bidang guru terutama yang berkaitan dengan tentang Implementasi Pendekatan *Joyfull Learning* untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Matematika siswa MI.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan dan juga acuan untuk peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji

lebih dalam lagi, sehingga bisa memperbanyak temuan penelitian baru.

### **E. Penegasan Istilah**

Dapat memberikan pemahaman yang mudah dan meminimalisir kesalahfahaman penafsiran ketika mengartikan istilah yang terdapat dalam judul: “Implementasi Pendekatan *Joyfull Learning* untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Matematika siswa MI” berikut ini masing-masing definisi dari yang tercantum istilah dalam judul penelitian ini, antara lain:

a. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan yang dikaitkan pada kegiatan agar mencapai tujuan tertentu. Dan di dalam Implementasi atau penerapan tersebut terdapat sebuah kebijakan, ide, dan konsep sehingga memberikan dampak yang baik. Baik berupa keterampilan sikap dan nilai, atau bahkan perubahan pengetahuan.<sup>11</sup>

b. *Joyfull Learning*

*Joyfull Learning* berasal dari bahasa Inggris. *Joyfull* artinya dengan gembira, menyenangkan hati. Sedangkan *Learning* artinya pembelajaran. Jadi, *Joyfull Learning* adalah pembelajaran yang menyenangkan. Bukan hanya mengajarkan untuk bermain, tertawa. Akan tetapi untuk menjalin hubungan erat antara guru dan siswa. Dengan begitu, dalam proses penyampaian materi dengan cara yang benar membuat siswa merasa

---

<sup>11</sup> Hernita Ulfatihah, *Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru, Skripsi*, 2020.

nyaman dan juga bahagia, yang akhirnya siswa mempunyai minat untuk belajar aktif sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>12</sup>

c. Partisipasi Siswa

Partisipasi merupakan keterlibatan atau keikutsertaan. Sedangkan partisipasi siswa yaitu keterlibatan siswa pada kegiatan yang ditunjukkan dalam perilaku psikisnya dan fisiknya.

d. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran yaitu proses interaksi belajar mengajar guru dengan siswa yang terdapat di dalam kelas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran matematika sendiri adalah pembelajaran yang berisi tentang proses belajar dan mengajar guru dan siswa dengan materi perhitungan berguna untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memuat mengenai urutan penjelasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat berbagai hal yang sifatnya formal, seperti halaman sampul bagian depan, halaman bagian judul, halaman bagian persetujuan, halaman bagian pengesahan, halaman bagian pernyataan

---

<sup>12</sup> Maria Igniosa Liunokas, Stanislaus Amsikan, and Fitriani Fitriani, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Lingkaran Dengan Menggunakan Strategi Joyfull Learning Pada Siswa SMP', *MATH-EDU: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8.1 (2023), 57–69.



keaslian, halaman bagian motto, halaman bagian persembahan, prakata, daftar isi, daftar gambar,serta daftar lampiran dan abstrak.

## 2. Bagian Utama

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti dalam tulisannya memaparkan konteks penelitian, fokus pada penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta penegasan istilah, dan juga sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti melakukan kajian penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan, mendeskripsikan teori, dan terdapat bagian paradigma penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran seorang peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai paparan dari hasil penelitian, yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik yang sesuai dengan pernyataan penelitian dan dari hasil analisis data.

### BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan beberapa temuan penelitian yang sudah dikemukakan dibagian hasil penelitian.

#### **BAB VI : PENUTUP**

Bagian ini terdiri dari Kesimpulan, Saran dan juga Penutup. Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan juga berbagai lampiran-lampiran yang berkaitan dengan hasil penelitian.